

# PELAKSANAAN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL PABRIK KARET PT. BANGKINANG TERHADAP MASYARAKAT

**Rissa Amanila, Sujianto, dan Febri Yuliani**

Program Studi Magister Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru

**Abstract: Implementation of Social Environmental Impact Analysis of Rubber Factory PT. Bangkinang Against Society.** This study aims to find out and analyze the social environmental impacts of rubber factories for the communities surrounding the factory. The research informants consisted of industry groups, communities, and related institutions. Technique of collecting data by observation, interview, and literature study. Data analysis used qualitative descriptive method. In addition, SWOT analysis is used to see and study the factors that become the strengths and weaknesses as well as the factors that are the opportunities and threats for the rubber factory PT. Bangkinang and the surrounding community. The result of this research can be concluded that Rubber Factory PT. Bangkinang Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru based on SWOT analysis, position or location of rubber factory PT. Bangkinang is now in a densely populated area likely to have more negative impacts than positive.

**Keywords:** SWOT, waste, social environment

**Abstrak: Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Sosial Pabrik Karet PT. Bangkinang Terhadap Masyarakat.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak lingkungan sosial pabrik karet bagi masyarakat sekitar pabrik. Informan penelitian terdiri dari kelompok industri, masyarakat, dan instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu juga digunakan analisis SWOT yang berfungsi untuk melihat dan mempelajari faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor yang merupakan peluang dan ancaman bagi pabrik karet PT. Bangkinang beserta masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pabrik Karet PT. Bangkinang Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru berdasarkan analisis SWOT, posisi atau lokasi pabrik karet PT. Bangkinang sekarang berada ditempat padat penduduk cenderung lebih banyak dampak negatif dari positifnya.

**Kata kunci:** SWOT, limbah, lingkungan sosial

## PENDAHULUAN

Pembangunan di Kelurahan Tangkerang Tengah disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negative berupa meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena pembangunan yang kurang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan setempat, Pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dan pihak yang bersangkutan. Amdal yang

harus dimiliki perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mempunyai kebijakan di

bidang lingkungan hidup. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan/industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) bagi pemrakarsa kegiatan. Studi tersebut merupakan studi kelayakan lingkungan yang harus dibuat oleh pemrakarsa kegiatan dan atau usaha yang baru atau belum beroperasi, sehingga melalui dokumen ini dapat diperkirakan dampak yang akan timbul dari suatu kegiatan kemudian bagaimana dampak tersebut dikelola baik dampak negatif maupun dampak positif. Demikian juga untuk kegiatan industri yang sudah berjalan juga diwajibkan untuk menyusun Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2007 tentang Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan /atau Kegiatan Yang Tidak Memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sedangkan Peraturan Daerah (PER-DA) Kota Madya Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 1993 Tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Pekanbaru bahwa: Rencana Umum Tata Ruang

Kota bertujuan untuk dapat mewujudkan pemanfaatan ruang kota yang serasi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung pertumbuhan dan perkembangan kota dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan kehidupan perkotaan. Pada kenyataannya rekomendasi studi kelayakan yang dilakukan oleh para pengusaha baik dalam bentuk Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) tidak selalu mendapatkan hasil yang optimal. Penyebabnya selain belum semua komisi AMDAL berfungsi dengan baik, juga karena lemahnya penegakan hukum dalam aspek lingkungan hidup. Berdasarkan fenomena tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) di Pabrik Karet PT. Bangkinang terhadap masyarakat di Kawasan Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru?. Untuk mengetahui tingkat kelayakan Perusahaan PT. Bangkinang akan dilanjutkan beroperasi di daerah sekarang ini atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel model SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dibekikan oleh pengembangan pabrik karet PT. Bangkinang atas dampak terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar.

**Tabel 1.** Kerangka Berfikir dari teori Analisis SWOT

<b>Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Sosial Pabrik Karet PT. Bangkinang Terhadap Masyarakat Kawasan Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru</b>	
<b>Strenght (Kekuatan)</b>	<b>Weakness (Kelemahan)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyerap banyak tenaga kerja di masyarakat sekitar.</li> <li>2. Meningkatkan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).</li> <li>3. Bahan baku yang banyak tersedia (Getah Karet).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pabrik yang terletak dipemukiman padat penduduk.</li> <li>2. Bau yang dihasilkan dari limbah pabrik karet.</li> <li>3. Suara yang dihasilkan pabrik karet mengganggu ketenangan</li> </ol>
<b>Oportunity (Peluang)</b>	<b>Treat (Ancaman)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.</li> <li>2. Peluang besar bagi para petani karet untuk menjual karet.</li> <li>3. Peluang untuk masyarakat menyewakan rumah petak bagi para pekerja pabrik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya complain masyarakat atas limbah udara yang dihasilkan pabrik.</li> <li>2. Polusi udara yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan.</li> <li>3. Terbatasnya menjual jajanan kuliner, akibat bau yang menghilangkan selera makan.</li> </ol>

*Sumber:* karya Kenneth Andrews, sekitar akhir tahun 50-an, di Harvard Business School

Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia. AMDAL ini dibuat saat perencanaan suatu proyek yang diperkirakan akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Yang dimaksud lingkungan hidup di sini adalah aspek Abiotik, Biotik, dan Kultural. Dasar hukum AMDAL adalah Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan AMDAL di Pabrik Karet PT. Bangkinang Pekanbaru dan dampaknya pada masyarakat sekitar.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis SWOT, Adapun tempat penelitian adalah Pabrik Karet PT. Bangkinang di wilayah Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Pabrik Karet PT. Bangkinang dan seluruh masyarakat yang berada atau bertempat tinggal di sekitar Pabrik Karet PT. Bangkinang. Informan penelitian terdiri dari kelompok industri masyarakat dan instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

## **HASIL**

Pembangunan di Kelurahan Tangkerang Tengah disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif berupa meningkatnya tekanan terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena pemba-

ngunan yang kurang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan setempat, Pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, pemerintah dan pihak yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah mempunyai kebijakan di bidang lingkungan hidup. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan/industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) bagi pemrakarsa kegiatan. Studi tersebut merupakan studi kelayakan lingkungan yang harus dibuat oleh pemrakarsa kegiatan dan atau usaha yang baru atau belum beroperasi, sehingga melalui dokumen ini dapat diperkirakan dampak yang akan timbul dari suatu kegiatan kemudian bagaimana dampak tersebut dikelola baik dampak negatif maupun dampak positif. Demikian juga untuk kegiatan industri yang sudah berjalan juga diwajibkan untuk menyusun Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2007 tentang Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan /atau Kegiatan Yang Tidak Memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sedangkan Peraturan Daerah (PER-DA) Kota Madya Daerah Tingkat II Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 1993 Tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota Pekanbaru bahwa: Rencana Umum Tata Ruang

Kota bertujuan untuk dapat mewujudkan pemanfaatan ruang kota yang serasi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung pertumbuhan dan perkembangan kota dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan kehidupan perkotaan.

Pabrik Karet PT. Bangkinang didirikan pada tahun 1967 dan bekerja sama oleh cabang pabrik karet yang ada di Bangkinang, pamasukan pabrik karet dari para investor dalam PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Luas lahan pabrik karet PT. Bangkinang sekitar 15.305 m<sup>2</sup>. Sumber air yang dibutuhkan untuk pengolahan karet adalah ABT (Air Bawah Tanah) sekitar 250 m<sup>3</sup>, pembuangan air yang digunakan untuk mengolah karet akan diolah dulu atau dikumpulkan ditempat pengumpulan limbah yang telah diberi izin oleh IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Akan tetapi, pabrik karet PT. Bangkinang belum menemukan cara agar dampak negative dari pabrik tidak meresahkan masyarakat setempat. Terutama aroma yang ditimbulkan oleh pabrik karet PT. Bangkinang tersebut. Dampak limbah yang dihasilkan oleh pabrik karet PT. Bangkinang yang mencemari udara disekitar kawasan perumahan penduduk sangat meresahkan masyarakat setempat. Dikarenakan aroma yang tidak sedap sangat mengganggu indra penciuman dan pernafasan.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strength dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Dapat kita lihat hasil wawancara dari lokasi penelitian.

#### Strength (kekuatan)

Kekuatan yang didapatkan dengan keberadaan Pabrik Karet PT. Bangkinang adalah terserapnya banyak tenaga kerja,

meningkatnya APBD, bahan baku banyak serta dapat meningkatkan produksi.

#### Kelemahan (weakness)

Pabrik yang terletak dipemukiman penduduk yang padat dapat menimbulkan bau limbah dan suara mesin yang berisik.

#### Peluang (opportunities)

Membuka lowongan kerja bagi masyarakat sekitarnya, mudah untuk menjual karet dan peluang bagi masyarakat untuk menyewakan rumahnya.

#### Ancaman (threat)

Ancaman yang mungkin timbul diantaranya adalah kritikan dari masyarakat atas dampak negatif atas keberadaan pabrik karet, atas limbah udara yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran pernafasan yang berasal dari asap pabrik.

### PEMBAHASAN

Dari hasil observasi penelitian dapat terlihat bahwa masih kurangnya peran masyarakat terhadap pelaksanaan pabrik limbah yang ada disekitar lingkungan sehingga masyarakat masih dapat merasakan dampak negatif dari pembuatan pabrik limbah tersebut. Pembuatan pabrik karet tersebut telah mendapatkan izin dari pemerintah hingga 2018 sehingga peran masyarakat hanya sedikit untuk memprotes atau mencegah pembuatan pabrik karet tersebut. Diharapkan pemerintah untuk selanjutnya dapat bertindak lebih objektif agar tidak ada komponen yang dirugikan dalam proses pembuatan pabrik karet tersebut.

Menurut hasil persepsi penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya kebijakan pemerintah dalam pemberian perizinan pembuatan pabrik karet yang berada ditengah-tengah pemukiman penduduk. Pengolahan pabrik karet yang berada dipemukiman penduduk dapat berdampak buruk terhadap masyarakat. Salah satunya adalah gangguan saluran pernafasan yang berasal dari asap pabrik karet atau polusi udara yang merugikan masyarakat. Kerugian yang didapatkan bukan hanya dirasakan

oleh lingkungan masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik karet tersebut saja, juga bisa dapat terlihat dari dampak pengesporan karet ke luar negeri yang justru menguntungkan pihak luar negeri bukan untuk produk di dalam negeri. Pengimporan karet hanya dilakukan di daerah Bekasi/Jawa Barat, Kerawang sedangkan lebihnya untuk luar negeri, hal ini dapat berdampak buruk terhadap perekonomian di Indonesia karena lebih banyak mengekspor barang dibandingkan mengimpor barang. Selain merugikan lingkungan di Indonesia, pengolahan pabrik karet ini juga mengurangi pengimporan barang dalam negeri.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat di sekitar lokasi kegiatan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sosial yang dilakukan relatif masih rendah, masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan usaha yang banyak memberikan bantuan dan menyerap banyak tenaga kerja lokal merupakan kegiatan usaha yang telah peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Masyarakat tidak mempermasalahkan apakah industri tersebut mencemari lingkungan atau tidak. Sebagian masyarakat yang

berkeinginan terlibat dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan tidak mempunyai akses untuk dapat terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di daerah tempat mereka tinggal.

Pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait di bidang lingkungan hidup masih bersifat pasif dan reaktif, yaitu hanya menunggu pelaporan dari pihak industri dan akan terjun kelapangan apabila terjadi kasus. Pengawasan secara bersama-sama antar Dinas/Instansi terkait belum jelas mekanismenya, sehingga masing-masing instansi belum dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aime Heene DKK, 2010, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi Sudharto P, 2005, *Aspek Sosial AMDAL*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hardjasoemantri, Koesnadi, 1999, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Murty, Harry, 2009, *Bahan Kuliah Tinjauan Singkat Pencemaran Lingkungan Hidup*, Kediri: Universitas Kadiri.